

Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi

LIDWINA FANNY E.P¹; AGNES SUSANA MERRY P²; IMELDA SINAGA³

STIE Gentiaras

Jl. Purnawirawan Raya No.14, Gedong Meneng Kota Bandar Lampung (0721) 781403.

E-mail : lidwinafanny75@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2021-11-25

Review : 2021-12-24

Publish : 2022-01-26

Abstract: The motivation of this research is to investigate the financial performance of BUMDes in Banjar Sari Village so that it can provide information in making decisions on the result of the analysis during this pandemic. The data analysis method used is descriptive quantitative in the of Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Research shows that the financial performance of BUMDes in Banjar Sari Village for 2 years in terms of ROA shows that in 2019 before the pandemic showed very good results and in 2020 when the pandemic ROA remained very good and even experienced a fairly high increase. The results of the analysis of the Current Ratio calculation in 2019 before the pandemic BUMDes Banjar Sari Village was very good until 2020 during the pandemic and this was quite effective in distributing community welfare. The results of the calculation of the Debt to Asset Ratio for 2 years get bad result, so it needs to be increased again in utilizing the assets owned. While the result of the analysis of Total Asset Turn Over got a bad value too.

Keywords: *Financial Performance, Village Owned Enterprises*

Pemerintah membuat misi untuk membangun daerah pedesaan yang dapat mencapai pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas dengan tujuan untuk membantu perekonomian dan pembangunan desa untuk mensejahterakan masyarakat desa. BUMDes dibuat dengan tujuan untuk peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes bekerja dengan cara menampung segala kegiatan ekonomi masyarakat desa dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola dengan baik, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa. Dengan begitu BUMDes akan berguna untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan pemerintah dalam membentuk BUMDes.

Pada saat pandemi banyak BUMDes yang sangat terganggu *cash flow* nya. Terutama pada BUMDes yang menjalankan usaha wisata, mereka paling mendapat imbasnya. Tidak hanya itu saja, bagi BUMDes dengan usaha penyewaan tenda

hajatan, bisnis kuliner, perdagangan umum dan masih banyak lagi. Berdasarkan data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kementerian Desa PDPTT) dari 51.000 BUMDes di Indonesia, tercatat 37.000 aktif bertransaksi sebelum pandemic. Namun setelah pandemi, tinggal 10.600 BUMDes yang masih bertransaksi. Artinya hanya sekitar 80% usaha BUMDes tidak optimal selama pandemi (www.opini.harianjogja, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian (Nugroho, 2015) bahwa kinerja BUMDes ditinjau dari aspek akuntabilitas dapat mewadai berbagai program pemerintah. Jika ditinjau dari aspek peningkatan taraf hidup dapat memiliki penghasilan tambahan dari BUMDes, sedangkan dari aspek ketaatan yaitu terhadap undang-undang telah dilaksanakan. Penelitian (Alsunah, 2021) menyatakan bahwa BUMDes memberikan sebuah dampak tidak hanya kepada masyarakat namun juga berdampak untuk Pemerintah desa.

BUMDes Desa Sungai Bendung Air telah berhasil memberi dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan penelitian (Kurniasih, 2014) menyatakan kinerja BUMDes di Banyumas belum cukup berhasil, karena kurang optimal dalam memanfaatkan sumber daya. BUMDes di Banyumas belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, karena kurang profesional dalam penanganan dan kurang bertanggungjawab dalam menjalankan usahanya.

BUMDes yang menjadi objek penelitian ini adalah BUMDes di Desa Banjar Sari, usaha yang dijalankan yaitu penyewaan tenda serta *sound system* yang telah berdiri dari tahun 2015 sampai saat ini masih berjalan, meskipun sedikit terkendala karena di masa pandemi jarang yang menyewa karena tidak diperbolehkannya mengadakan acara seperti pernikahan dan lain-lain. Namun pada masa sebelum pandemi usaha ini berjalan dengan baik, BUMDes dapat membantu beberapa pembayaran untuk diesel yang digunakan untuk penyiraman tanaman para petani di Desa.

Laporan Keuangan menjadi salah satu informasi yang sangat penting untuk melihat kondisi instansi tersebut dan dapat membantu instansi dalam membuat keputusan untuk kelanjutan instansi jangka panjang (Irawati, D., & Martanti, 2017). Motivasi penelitian ini untuk menginvestigasi kinerja keuangan BUMDes di Desa Banjar Sari sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan atas hasil analisis di saat pandemic ini.

BUMDes

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 1, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan asset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan

jasa pelayanan dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat (Bender, 2016). Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 juga menjelaskan, bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Desa, 2021).

Kinerja Keuangan BUMDes

Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya (Mangkunegara, 2013). Kinerja menurut (Fahmi, 2011) adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan selama periode tertentu sesuai dengan standard serta kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan tersebut (Ismail, 2010). Kinerja BUMDes dapat diukur dari berbagai unsur, antara lain : 1. Tingkat Kooperatif, Partisipasi, dan Emansipatif pengelolaan dan masyarakat dalam program pemberdayaan. 2. Transparansi, Akuntabilitas, dan Sustainabilitas BUMDes. 3. Implikasi terhadap Kemandirian Ekonomi masyarakat.

Pengukuran Kinerja Keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, seperti rasio *profitabilitas*, rasio likuiditas, dan solvabilitas, dan yang diatur berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 mengenai Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Tercapainya BUMDes yang baik dilihat dari pencapaian Kinerja

Keuangannya. Menurut (Kasmir, 2018) Rasio profabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018).

Berdasarkan penjelasan mengenai rasio diatas terdapat beberapa rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis d ata keuangan BUMDes sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai berikut:

Rasio Likuiditas menggunakan rasio lancar.

Penelitian yang relevan dengan penjelasan ini merupakan penelitian (Afrijal, 2016) yang berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu”. Dengan rata-rata rasio lancar BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 277% dan berada dalam kondisi sangat baik karena nilainya lebih besar dari 200%. BUMDes Suligi Mandiri Desa Suligi memiliki rasio lancar yang terbaik sebesar 522%, untuk yang terendah yaitu BUMDes Sumber Makmur Desa Baru dengan rasio yang sebesar 128%. Penilaian *Current Ratio* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian *Current Ratio*

Standar	Kriteria
200% atau lebih	Sangat Baik
175% s/d < 200%	Baik
150% s/d < 175%	Cukup Baik
125% s/d < 150%	Kurang Baik
< 125%	Tidak Baik

Sumber: PP Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006

Rasio Solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* (DAR).

Pada rasio Solvabilitas di penelitian (Afrijal, 2016) juga memiliki raokan Hulu sebesar 42% termasuk dalam kondisi baik karena nilainya lebih dari 40%-50%. BUMDes Suligi Mandiri Desa Suligi memiliki rasio DAR yang terbaik dengan nilai 17% dan yang terendah yaitu BUMDes Sumber Makmur Desa Kota Baru dengan rasio sebesar 78%. Penilaian *Debt To Total Assets Ratio* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Penilaian *Debt To Total Assets Ratio*

Standar	Kriteria
≤ 40	Sangat Baik
40% > s/d 50%	Baik
50% > s/d 60%	Cukup Baik
60% > s/d 80%	Kurang Baik
80% >	Tidak Baik

Sumber: PP Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006

Rasio Profabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

Rata-rata rasio yang di dapat pada penelitian di Kabupaten Rokan Hulu, di kabupatennya sendiri *Return On Asset* nya mendapat nilai 8% dan ini termasuk dalam kategori baik karena nilainya di atas 7% dan di bawah 10%, BUMDes Rambah Muda Jaya Desa Rambah Muda rata-rata *Return On Asset* 11% dengan begitu BUMDes ini merupakan yang paling baik, untuk *Return On Asset* terendah yaitu BUMDes Tanjung Mandiri Desa Tanjung Belit, BUMDes Mandiri Jaya Desa Rimba Jaya, dan BUMDes Ngaso Mandiri Desa Ngaso dengan rasio masing-masing sebesar 5%. Penilaian *Return On Asset* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Penilaian *Return On Asset*

Standar	Kriteria
≥ 10%	Sangat Baik
7% s/d < 10%	Baik
3% s/d < 7%	Cukup Baik
1% s/d < 3%	Kurang Baik
Kurang dari 1%	Tidak Baik

Sumber: PP Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006

Rasio Aktivitas Menggunakan rasio total *asset Turn Over*

Pada rata-rata Total *Asset Tun Over* BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu nilainya 0,23 kali dengan kondisi yang tidak baik karena nilai yang kurang dari 1. BUMDes yang sedikit lebih baik yaitu BUMDes Mitra Jaya Mandiri Desa Bangun Jaya dengan nilai 0,45 kali. Dan BUMDes dengan penilaian paling rendah sebesar 0,15 kali adalah BUMDes Mandiri Jaya Desa Rimba Jaya. Penilaian Peputaran Piutang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Peputaran Piutang

Standar	Kriteria
≥ 3,5 kali	Sangat Baik
2,5 kali s/d < 3,5 kali	Baik
1,5 kali s/d < 2,5 kali	Cukup Baik
1 kali s/d < 1,5 kali	Kurang Baik
< 1 kali	Tidak Baik

Sumber: PP Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006

Perekonomian BumDes saat Pandemi

Perekonomian desa memiliki kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Namun pada saat masa pandemi ini beberapa dampak telah terjadi pada ekonomi desa terutama perekonomian nasional, terdapat data terakhir yang terkait dengan ketenagakerjaan menunjukkan bahwa kapasitas usaha mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja (PHK) serta menurunnya penyerapan tenaga kerja. Menurut (BPS, 2019) Wabah Covid-19 menyebabkan turunnya aktivitas perekonomian yang direpresentasikan oleh pertumbuhan ekonomi kuartal I 2020 yang hanya mencapai 2,97% per tahunan, serta mengalami kontraksi sebesar -2,41% per kuartal. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi dalam penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pandemi Covid-19 memberi dampak yang signifikan terutama pada perekonomian tanpa terkecuali perekonomian Desa. Masalah

perekonomian di Desa lebih besar karena mobilitas pekerja di desa yang bekerja di kota yang banyak di pulangkan sehingga menambah beberapa dampak besar terhadap perekonomian desa karena sumber daya ekonomi dan sosial yang dimiliki menurun.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Laporan Keuangan BUMDes di Desa Banjar Sari pada tahun 2019-2020. Pengambilan sampel yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan mengambil atau meminta data-data keuangan yang terkait dalam permasalahan penelitian berupa laporan keuangan dari BUMDes terdiri dari laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2019-2020.

Metode analisis data yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif yaitu berupa hasil persentase yang standarnya telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Adapun rumus dari rasio yang akan dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas menggunakan *return on asset* dengan rumus:

$$\text{Retrun on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas menggunakan *current ratio* dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas menggunakan total *asset turnover* dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

HASIL

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan BUMDes Desa Banjar Sari dengan menggunakan perhitungan beberapa rasio keuangan, dan mendapat hasil rasio dengan analisis berdasarkan Penilaian Kinerja Keuangan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V 2006. Rasio-rasio tersebut yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Berikut tabel 5 Hasil Kinerja Keuangan BUMDes Desa Banjar Sari:

Tabel 5. Hasil perhitungan Kinerja Keuangan Bumdes Tahun 2019 dan 2020

No	Indikator	Tahun 2019		Tahun 2020	
		Nilai Rasio	Kriteria	Nilai Rasio	Kriteria
1	<i>Return On Assets (ROA)</i>	57,14%	Sangat Baik	69,03%	Sangat Baik
2	<i>Current Ratio</i>	263,15 %	Sangat Baik	333,33 %	Sangat Baik
3	<i>Debt To Assets Ratio</i>	71,42%	Kurang Baik	98,61%	Tidak Baik
4	<i>Total Asset Turn over</i>	0,71 kali	Tidak Baik	0,62 kali	Tidak Baik

Sumber: Data yang diolah 2021

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan BUMDes Desa Banjar Sari selama 2 tahun ditinjau dari *Return on Assets (ROA)* memperoleh hasil pada tahun 2019 sebesar

57,14% dengan Laba Bersih Setelah Pajak Rp.20.000.000 dan Total Aktiva Rp.35.000.000 dan pada tahun 2020 memperoleh hasil sebesar 69,03% dengan Laba Bersih Setelah Pajak 17.500.000 dan Total Aktiva Rp.25.350.000 menunjukkan hasil yang sangat baik. Dapat dilihat ada kenaikan di tahun 2020 sebesar 11,89% dengan hasil tersebut berarti manajemen pengelolaan keuangan BUMDes di Desa Banjar Sari berjalan sangat baik. Tetapi dalam hal ini masih perlu meningkatkan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pariyanti et al., 2018) yang mendapatkan hasil untuk penelitian keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan BMT di Kecamatan Pasir Sakti memiliki peningkatan yang cukup baik pada analisis ROA.

Dari hasil analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) selama kurun waktu 2019-2020 memperoleh hasil pada tahun 2019 sebesar 263,15% dan pada tahun 2020 memperoleh hasil sebesar 333,33% menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUMDes Desa Banjar Sari sangat baik dan memenuhi standar nilai yang ditetapkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Pariyanti et al., 2018), dan untuk kondisi pandemic saat ini cukup baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis *Debt to Asset Ratio* selama 2 tahun pada BUMDes Banjar Sari, di tahun 2019 mendapatkan hasil 71,42% dan pada tahun 2020 mendapatkan hasil 98,61%, hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam total hutang dan aktiva tidak baik. Perlu dilakukan pemanfaatan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh BUMDes Banjar Sari. Hal ini sesuai juga dengan penelitian (Pariyanti et al., 2018) yang hasil penelitiannya kurang baik dikarenakan total asset yang ada jumlahnya hanya lebih besar sedikit dari total hutang yang dimiliki. Dengan demikian pada masa pandemi ini sangat tidak efektif

dalam pengelolaannya atau bisa dikatakan manajemen BUMDes dalam mengelola asset sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* yang dilakukan pada BUMDes Desa Banjar Sari, pada tahun 2019 mendapat hasil 0,71 kali dan pada tahun 2020 mendapat hasil 0,62 kali yang berarti tingkat rasio yang dihasilkan sangat tidak baik dan pada tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 0,09. Dengan begitu BUMDes Desa Banjar Sari diharapkan untuk dapat menggunakan asset yang dimiliki dengan sangat baik untuk meningkatkan pendapatan BUMDes. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pariyanti et al., 2018) dikarenakan pendapatan yang menurun setiap tahunnya. Dalam pengertian lain pandemi sangat mempengaruhi hasil kinerja BUMDes yang mengakibatkan kurangnya pendapatan yang didapat kan.

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan diatas telah menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUMDes Desa Banjar Sari selama 2 tahun ditinjau dari ROA memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan hasil yang sangat baik dan pada tahun 2020 disaat pandemic ROA tetap sangat baik bahkan mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hasil analisis perhitungan *Current Rasio* pada tahun 2019 sebelum pandemi BUMDes Desa Banjar Sari sangat baik sampai pada tahun 2020 di masa pandemi dan ini cukup efektif dalam penyaluran kesejahteraan masyarakat. Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* selama 2 tahun mendapatkan hasil yang tidak baik, sehingga perlu ditingkatkan kembali dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sedangkan hasil analisis *Total Asset Turn Over* mendapat nilai yang tidak baik juga.

Saran dalam penelitian ini dapat menambah tahun penelitian dalam laporan keuangan BUMDes serta dapat menggunakan beberapa variabel dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio diatas seperti, *Leverage*, Biaya Operasi dan Proyeksi Pendapatan. Implikasi dalam

penelitian ini dapat digunakan pada BUMDes lainnya terutama di saat pandemi ini yang kinerja keuangan BUMDes dapat dijadikan perbandingan dalam menganalisis

DAFTAR RUJUKAN

- Afrijal, R. (2016). *Analisis perbandingan kinerja keuangan badan usaha milik desa (bumdes) di kabupaten rokan hulu 1*. 5(1), 1–10.
- Alsunah, M. D. (2021). Analisis Kinerja Masyarakat Sungai Bendung Aro. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha) Volume 3 No. 7 – 31 Juli 2021*, 3(7), 1–16.
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. In *ACM International Conference Proceeding Series (Vols. 18-April-2, Issue 1, pp. 45–54)*. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- BPS. (2019). *Analisis Hasil SE2016 Lanjutan Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Desa, P. P. 11 T. 2021 T. B. U. M. (2021). Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. In *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (Issue 0865, pp. 1–71)*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2017). Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Terhadap Pelaporan Aset Desa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papper Ekonomi Dan Bisnis, 41-51*.

- Ismail, M. I. (2010). *Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran*. Lentera pendidikan, 13(1), 44-63.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, D. (2014). Problem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Publik Dan Politik*, 182-188.
- Mangkunegara, A. A. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, M. A. (2015). *Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Implikasinya Bagi Kemandirian Ekonomi (Studi di Kabupaten Tulungagung)*.
- Pariyanti, E., Zein, R., & Keuangan, I. (2018). Oleh : *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 1–19.
- Www.opini.harianjogja. (2021). kerugian bumdes.
<https://Opini.Harianjogja.Com/Read/2021/03/17/543/1066370/Opini-Menanggung-Kerugian-Bumdesa>.